

**KOLABORASI RISET DOSEN DENGAN MAHASISWA**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI  
INDONESIA DAN THAILAND**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**WIDYANINGTYAS PRAMESWARA PUTRI**  
**2015310585**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Widyaningtyas Prameswara Putri  
Tempat, Tanggal Lahir : Kupang, 23 Mei 1997  
N.I.M : 2015310585  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia dan Thailand

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 23 - Oktober - 2019

  
(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 23 - Oktober - 2019

  
(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

# PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA DAN THAILAND

**Widyaningtyas Prameswara Putri**  
**Dr. Nanang Shonhadji, SE., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [widhya2318@gmail.com](mailto:widhya2318@gmail.com)  
Wonorejo Utara No. 16 Rungkut Surabaya

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine whether or not the effect of capital structure and ownership structure on the profitability of the banking sector companies in Indonesia and Thailand. The sample used in this study are conventional commercial banks in Indonesia and Thailand. The data used is secondary data, sample collection technique is saturated sampling. Using the study period from 2013 to 2017.*

*The result of research in the Indonesia banking sector companies are capital structure has a positive effect on profitability. Ownership structure has a positive effect on profitability. While the result of research in the Thailand banking sector companies are capital structure has no effect on profitability. Ownership structure has a positive effect on profitability. On the other hand, the results of research in two countries combined that the capital structure has no effect on profitability. Ownership structure has a positive effect on profitability.*

**Keywords:** Profitability, Capital Structure, Ownership Structure

## **PENDAHULUAN**

Bank merupakan perekonomian paling utama. Kemajuan perekonomian suatu negara dapat diukur dari kemajuan bank di negara tersebut. Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara bukan berarti bank tidak mempunyai masalah. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja bank (Agustiningrum, 2012).

Negara-negara yang tergabung dalam (ASEAN) atau *The Association of South East Asian Nations* beranggotakan dari 10 negara, yaitu: Indonesia, Singapura, Malaysia, Filipina, Brunei Darussalam, Laos, Thailand, Myanmar, Vietnam, dan Kamboja. Tujuan utama yaitu membentuk kawasan Asia Tenggara menjadi kawasan yang aman, ASEAN

dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967. Diresmikannya ASEAN Economic Community (AEC) atau diartikan sebagai Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) merupakan salah satu kerja sama masyarakat ASEAN (Anggun & Sukino, 2016).

Salah satu sektor yang sangat berpengaruh dalam AEC adalah industri perbankan, karena peranan dari industri perbankan itu sebagai perantara lembaga keuangan yang semakin penting dan sangat dibutuhkan untuk kelancaran kinerja suatu perusahaan. Sektor perbankan sebagai lembaga perantara mempunyai peran yang cukup besar dalam menggerakkan sektor riil. Kondisi bank yang tidak stabil dapat memberikan dampak yang buruk bagi sektor ekonomi. Bank sentral dari masing-masing negara ASEAN terus berupaya untuk melakukan

pengawasan dan pembaharuan regulasi untuk mendorong industri perbankan supaya selalu dalam keadaan sehat (Anggun & Sukirno, 2016).

Industri perbankan di Indonesia masih sangat sehat dalam menghadapi gejolak perekonomian global dan domestik kondisi tersebut menurut pernyataan Bank Indonesia. Perkembangan terus terjadi pada perbankan di Indonesia semenjak dilaksanakan program stabilitas hal tersebut merupakan pengaruh positif dalam industri perbankan. Lemahnya ketahanan akibat tata kelola dan penerapan manajemen resiko yang sangat buruk menjadikan industri perbankan menjadi krisis pada tahun 1997-1998, tetapi saat ini kondisi perbankan di Indonesia jauh lebih baik daripada tahun 1997-1998.

Fenomena yang terjadi di Bank Indonesia (BI) dan Bank of Thailand (BoT) menyepakati penguatan kerja sama di bidang Sistem Pembayaran dan Inovasi Keuangan serta Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT). Kesepakatan tersebut diwujudkan dalam Nota Kesepahaman/*Memorandum of Understanding* (MoU) yang ditandatangani oleh Gubernur Bank Indonesia dan Gubernur Bank of Thailand. Kesepakatan ini menjadi wujud upaya positif Bank Indonesia dalam mendukung Pemerintah Indonesia untuk menjadi anggota *Financial Action Task Force on Money Laundering* (FATF), sekaligus menunjukkan komitmen Bank Indonesia untuk memerangi pencucian uang dan pendanaan terorisme serta memenuhi rekomendasi dan panduan FATF.

Nota Kesepahaman ini menambah jumlah kerja sama di bidang APU PPT yang sudah dilakukan juga dengan Banko Sentral Ng Pilipinas (2018) dan Bank Negara Malaysia (2013). Penandatanganan nota kesepahaman dilakukan dalam rangka memperkuat implementasi kebijakan bank sentral dan menjawab berbagai tantangan yang semakin kompleks dalam kegiatan sistem pembayaran di kedua negara.

Selain di bidang APU PPT, Indonesia dan Thailand juga menekankan perlunya sinergi dalam pengembangan sistem pembayaran dan mendorong inovasi keuangan. Terdapat tiga tujuan penandatanganan Nota Kesepahaman ini yaitu pertama, memperkuat kerja sama di area sistem pembayaran dalam rangka mendukung tersedianya sistem pembayaran yang aman, cepat, efisien, dan handal. Kedua, mendorong inovasi keuangan. Ketiga, memperkuat implementasi kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT).

Nota Kesepahaman ini merupakan landasan pelaksanaan berbagai kerja sama BI-BOT saat ini dan ke depan yang diimplementasikan melalui beberapa bentuk kegiatan yaitu dialog kebijakan, pertukaran informasi, kolaborasi inovasi, dan pengembangan kapasitas (Melani, 2013). Dari fenomena diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bank Indonesia dan Bank Thailand akan menghasilkan laba yang lebih baik dengan melakukan inovasi agar dapat menarik investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya ke bank tersebut guna mendapatkan laba yang lebih besar dari sebelumnya dan akan menguntungkan bagi kedua belah pihak antara internal dan eksternal, selain itu juga dapat melakukan pengembangan kapasitas untuk dapat menarik nasabah untuk melakukan kredit agar dapat diputar kembali kredit yang ditanamkan di bank tersebut untuk mendapatkan modal yang lebih banyak lagi.

Berdasarkan fenomena dan kasus yang ada, penulis tertarik untuk meneliti apakah DER, CAR, LDR, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan tidak hanya Negara Indonesia saja melainkan Negara ASEAN khususnya Negara Thailand. Maka dari itu, penulis ingin menggunakan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Negara

Indonesia dan Thailand Pada Tahun 2013-2017”

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan.

Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan serta pengendalian sumber daya ekonomi tersebut. Adanya hubungan kontraktual antara dua belah pihak atau lebih, dimana salah satu pihak menyewa pihak lain untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang.

Manajer memiliki tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan

memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dan hal ini menciptakan konflik potensial atas kepentingan yang disebut teori keagenan (*agency theory*).

Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik modal akan memunculkan adanya permasalahan antar kepentingan (*conflict of interest*). Sebagai agent dari pemilik, manajemen seharusnya bertindak untuk kemakmuran pemilik, namun karena risiko yang kemungkinan akan diterima mempertimbangkan kepentingannya. Perdebatan kepentingan ini akan memunculkan masalah-masalah keagenan (*agency problem*).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan yang memperoleh laba dalam penjualannya, total aktiva maupun modal sendiri. Selain itu profitabilitas juga sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam perusahaan, maka profitabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba (Dendawijaya, 2005). Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi pula. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas bank memperoleh laba, di samping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank (Pandia, 2012). Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal,

jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2015).

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitasnya dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini maka semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Selain itu, *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, Mamduh M., 2016).

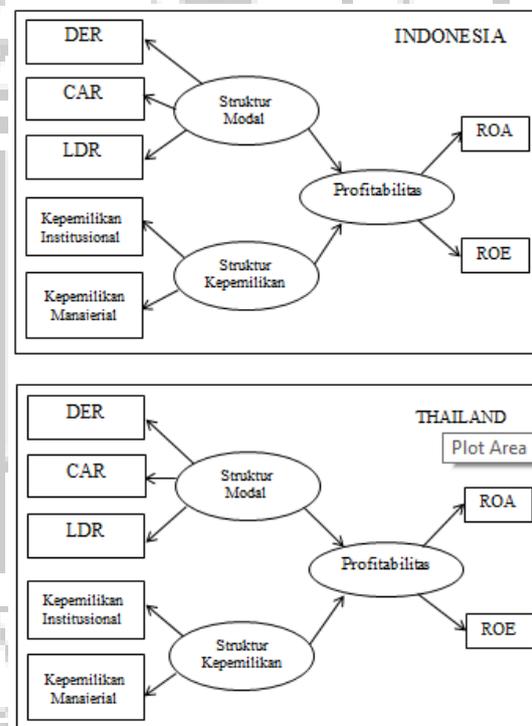
### Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Bagi perusahaan struktur modal merupakan masalah yang penting karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri.

### Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham, yaitu dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Dapat dikatakan juga struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham. Dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan diwakili oleh direksi (*agents*) yang ditunjuk oleh pemegang saham (*principals*) (Sugiarto, 2009).

Rerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.
- H<sub>2</sub> : Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

H<sub>3</sub> : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Thailand.

H<sub>4</sub> : Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Thailand.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana penelitian ini menguji hipotesis melalui pengujian variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen yang telah ditentukan sendiri oleh penulis. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang lebih terfokus pada pengujian sebuah teori yang sudah ada dengan melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang akan diteliti dengan angka dan menggunakan alat uji PLS sebagai pengujian data.

Berdasarkan dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian deduktif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis melalui teori-teori pada keadaan tertentu hingga menghasilkan kesimpulan. Hasil dari pengujiannya digunakan sebagai dasar dari kesimpulan penelitian, yaitu menerima atau menolak hipotesis yang telah dikembangkan secara teoritis tersebut.

Berdasarkan jenis data, penelitian ini merupakan penelitian sekunder. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data Laporan Keuangan Bank umum konvensional di negara Indonesia dan Thailand selama periode 2013-2017 yang dipublikasi di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.set.or.th](http://www.set.or.th).

### Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel dependen:

Y : Profitabilitas

Variabel independen:

X<sub>1</sub>: Struktur modal (*Debt to Equity Ratio, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio*).

X<sub>2</sub> : Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut adalah definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian.

Variabel dependen:

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat berdampak pada minat para investor untuk menanamkan dana guna memperluas usahanya (Sawitri dkk, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator dari profitabilitas perbankan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Hanafi, Mamduh M & Halim, 2012). *Return On Equity (ROE)* yaitu pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham (Kasmir, 2012).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel independen:

#### 2. Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing

dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek.

a. *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Dendawijaya (2005) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (Sudana, 2011).

a. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal

perusahaan atau dengan kata lain manajer berperan ganda yaitu sebagai manajer dan sekaligus sebagai pemegang saham di perusahaan.

$$KM = \frac{\sum \text{Saham Kepemilikan Manajerial}}{\sum \text{Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.

$$KI = \frac{\sum \text{kepemilikan saham institusional}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

**Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah Bank umum konvensional yang ada di Negara Indonesia dan Thailand selama periode 2013-2017 dengan data laporan keuangan yang didapat dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.set.or.th](http://www.set.or.th). Sampel dalam penelitian ini yaitu bank umum konvensional di Indonesia dan bank umum konvensional di Thailand. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah metode *sampling* jenuh (sensus).

**Data dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis data sekunder, dimana data tersebut telah disediakan oleh pihak lain. Data dalam penelitian ini diperoleh dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.set.or.th](http://www.set.or.th) mengenai laporan tahunan perusahaan perbankan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan laporan tahunan dari laporan keuangan tahunan bank-bank umum konvensional yang ada di Indonesia dan Thailand yang didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.set.or.th](http://www.set.or.th)

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan *Partial Least Square* (PLS) yang terdiri dari *outer model* (*convergent validity*, *discriminant validity*, *reliability validity*), dan *inner model* (uji R-Square) menggunakan program WarpPLS 6.0

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dapat memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data, (Ghozali, 2012). Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran dari data penelitian yang digunakan melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum.

### Model Pengukuran (*Outer Model*)

Langkah pertama dalam menganalisis hasil penelitian ini adalah dengan mengevaluasi *measurement model* untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Berikut ini, peneliti akan menjelaskan langkah-langkahnya:

#### 1. *Convergent Validity*

*Convergent Validity* dari model pengukuran dapat dilihat dari koleksi antara skor indikator dengan skor kontruknya (*loading factor*) dengan kriteria nilai *loading factor* dari setiap indikator lebih besar dari 0,4 dapat dikatakan valid. Dalam penelitian ini konstruk profitabilitas terdiri dari dua indikator, kemudian konstruk struktur modal juga terdiri dari tiga indikator, dan konstruk struktur kepemilikan dalam penelitian ini memiliki dua indikator. Hasil output WarpPLS 6.0, menunjukkan nilai *loading factor* untuk konstruk profitabilitas di Indonesia sebesar 0,895, struktur modal di Indonesia sebesar 0,557,

dan struktur kepemilikan di Indonesia sebesar 0,990 berada diatas 0,5. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai AVE menunjukkan *convergent validity*.

*Convergent Validity* dari model pengukuran dapat dilihat dari koleksi antara skor indikator dengan skor kontruknya (*loading factor*) dengan kriteria nilai *loading factor* dari setiap indikator lebih besar dari 0,4 dapat dikatakan valid. Dalam penelitian ini konstruk profitabilitas terdiri dari dua indikator, kemudian konstruk struktur modal juga terdiri dari tiga indikator, dan konstruk struktur kepemilikan dalam penelitian ini memiliki dua indikator. Hasil output WarpPLS 6.0, menunjukkan nilai *loading factor* untuk konstruk profitabilitas di Thailand sebesar 0,554, struktur modal di Thailand sebesar 0,586, struktur kepemilikan di Thailand sebesar 0,851 berada diatas 0,5. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai AVE menunjukkan *convergent validity*.

*Convergent Validity* dari model pengukuran dapat dilihat dari koleksi antara skor indikator dengan skor kontruknya (*loading factor*) dengan kriteria nilai *loading factor* dari setiap indikator lebih besar dari 0,4 dapat dikatakan valid. Dalam penelitian ini konstruk profitabilitas terdiri dari dua indikator, kemudian konstruk struktur modal juga terdiri dari tiga indikator, dan konstruk struktur kepemilikan dalam penelitian ini memiliki dua indikator. Hasil output WarpPLS 6.0, menunjukkan nilai *loading factor* untuk konstruk profitabilitas di Indonesia dan Thailand sebesar 0,795, struktur modal di Indonesia dan Thailand sebesar 0,577, struktur kepemilikan di Indonesia dan

Thailand sebesar 0,913 berada diatas 0,5. Hal tersebut megindikasikan bahwa nilai AVE menunjukkan *convergent validity*.

2. **Discriminant Validity**

*Discriminant Validity* dinilai dari *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Konstruk laten akan memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya, jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah dengan melihat bagian *cross loading*. Dibawah ini adalah tabel hasil *cross loading* antara indikator dengan konstruknya:

**Tabel 1**  
**Cross Loading Indikator Antar Konstruk pada Negara Indonesia**

	Profit	SM	SK
ROA	0,951	-0,063	-0,079
ROE	0,946	0,059	0,039
DER	0,161	0,804	-0,089
LDR	0,153	0,847	-0,083
CAR	-0,004	0,481	0,016
KM	0,003	0,009	0,995
KI	0,001	0,008	0,815

Sumber: Hasil *WarpPLS 6.0* yang telah diolah

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa korelasi konstruk profitabilitas pada Negara Indonesia memenuhi kriteria *discriminant validity* karena korelasi konstruk profitabilitas dengan indikatornya lebih besar daripada korelasi indikator profitabilitas dengan konstruk lainnya. Begitu juga dengan konstruk struktur modal dan struktur kepemilikan yang indikatornya lebih besar daripada korelasi lainnya.

**Tabel 2**  
**Cross Loading Indikator Antar Konstruk pada Negara Thailand**

	Profit	SM	SK
ROA	0,878	0,110	-0,106
ROE	0,744	-0,108	0,104
DER	0,379	0,664	0,006
LDR	0,138	0,464	0,013
CAR	0,096	0,746	-0,008
KM	-0,065	0,071	0,905
KI	-0,074	0,080	0,922

Sumber: Hasil *WarpPLS 6.0* yang telah diolah

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa korelasi konstruk profitabilitas pada Negara Thailand memenuhi kriteria *discriminant validity* karena korelasi konstruk profitabilitas dengan indikatornya lebih besar daripada korelasi indikator profitabilitas dengan konstruk lainnya. Begitu juga dengan konstruk struktur modal dan struktur kepemilikan yang indikatornya lebih besar daripada korelasi lainnya.

**Tabel 3**  
**Cross Loading Indikator Antar Konstruk pada Negara Indonesia dan Thailand**

	Profit	SM	SK
ROA	0,810	0,076	0,056
ROE	0,765	-0,072	-0,052
DER	0,127	0,687	0,209
LDR	0,095	0,501	0,023
CAR	0,070	0,649	0,226
KM	-0,012	0,011	0,964
KI	-0,009	0,008	0,955

Sumber: Hasil *WarpPLS 6.0* yang telah diolah

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa korelasi konstruk profitabilitas pada Negara Indonesia dan Thailand memenuhi kriteria *discriminant validity* karena korelasi konstruk profitabilitas dengan indikatornya lebih besar daripada korelasi

indikator profitabilitas dengan konstruk lainnya. Begitu juga dengan konstruk struktur modal dan struktur kepemilikan yang indikatornya lebih besar daripada korelasi lainnya.

### 3. *Realibility Validity*

Pengujian selanjutnya adalah uji realibilitas konstruk pada Negara Indonesia yang dapat diukur melalui *composite realibility*. Berdasarkan hasil dari *output WarpPLS 6.0* menunjukkan bahwa nilai untuk konstruk profitabilitas sebesar 0,945, konstruk struktur modal sebesar 0,725 dan nilai untuk konstruk struktur kepemilikan sebesar 0,814. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai *composite realibility* dari konstruk yang dihasilkan lebih dari 0,7 dengan begitu dapat dikatakan reliabel.

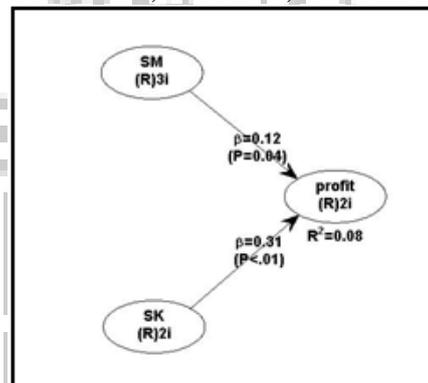
Uji realibilitas konstruk pada Negara Thailand yang dapat diukur melalui *composite realibility*. Berdasarkan hasil dari *output WarpPLS 6.0* menunjukkan bahwa nilai untuk konstruk profitabilitas sebesar 0,713, konstruk struktur modal sebesar 0,835, dan nilai untuk konstruk struktur kepemilikan sebesar 0,761. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai *composite realibility* dari konstruk yang dihasilkan lebih dari 0,7 dengan begitu dapat dikatakan reliabel.

Uji realibilitas konstruk pada Negara Indonesia dan Thailand yang dapat diukur melalui *composite realibility*. Berdasarkan hasil dari *output WarpPLS 6.0* menunjukkan bahwa nilai untuk konstruk profitabilitas sebesar 0,792, konstruk struktur modal sebesar 0,886, dan nilai untuk konstruk struktur kepemilikan sebesar 0,731. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai *composite realibility* dari konstruk yang dihasilkan lebih dari 0,7 dengan

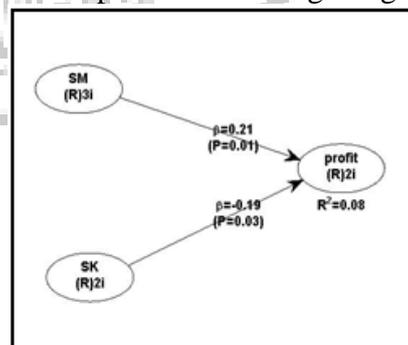
begitu dapat dikatakan reliabel.

### Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah melakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*), dimana *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *realibility validity* belum memenuhi syarat, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi struktural (*inner model*) dengan uji *R-Square*. *R-Square* dinilai dari nilai koefisien determinasi *R-Square* 0,75; 0,50; dan 0,25 untuk setiap variabel laten endogen dalam model struktural dapat diinterpretasikan sebagai substansial, moderate, dan lemah.

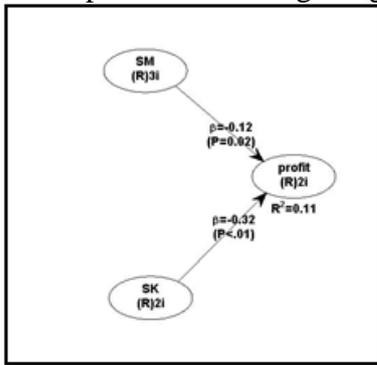


Sumber: Hasil *WarpPLS 6.0* yang telah diolah Hasil menunjukkan di Negara Indonesia nilai *R-Square* pada variabel profitabilitas yang dipengaruhi oleh struktur modal dan struktur kepemilikan yaitu sebesar 0,08, artinya bahwa variabel-variabel laten eksogen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi profitabilitas sebesar 8% atau dengan kata lain model penelitian ini tergolong lemah.



Sumber: Hasil *WarpPLS 6.0* yang telah diolah Hasil menunjukkan di Negara

Thailand nilai *R-Square* pada variabel profitabilitas yang dipengaruhi oleh struktur modal dan struktur kepemilikan yaitu sebesar 0,08, artinya bahwa variabel-variabel laten eksogen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi profitabilitas sebesar 8% atau dengan kata lain model penelitian ini tergolong lemah.



Sumber: Hasil *WarpPLS 6.0* yang telah diolah

Hasil menunjukkan di Negara Indonesia dan Thailand nilai *R-Square* pada variabel profitabilitas yang dipengaruhi oleh struktur modal dan struktur kepemilikan yaitu sebesar 0,11, artinya bahwa variabel-variabel laten eksogen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi profitabilitas sebesar 11% atau dengan kata lain model penelitian ini tergolong lemah.

**Pengujian Hipotesis**

Untuk mengevaluasi hubungan struktural antara variabel laten, harus dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien jalur antara variabel dengan membandingkan angka *p-value* dengan *alpha* (0,1), sehingga untuk memastikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
***P-value* Negara Indonesia**

Variabel	Profit
SM	0,044

SK	<0,001
----	--------

Sumber: Hasil *WarpPLS 6.0* yang telah diolah

**Tabel 5**  
***Path Coefficients* Negara Indonesia**

Variabel	Profit
SM	0,116
SK	0,312

Sumber: Hasil *WarpPLS 6.0* yang telah diolah

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari perkiraan atau dugaan penelitian yang terdiri dua hipotesis pada Negara Indonesia, yaitu:

1. H1: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan Tabel 4, pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai *p-values* sebesar 0,044 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (5%) = 0,1, sedangkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,116, maka dapat dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> diterima.
2. H2: Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan Tabel 4, pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai *p-values* sebesar 0,001 yang mana lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (5%) = 0,1, sedangkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *path coefficients* 0,312, maka dapat dinyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> diterima.

**Tabel 6**  
***P-value* Negara Thailand**

Variabel	Profit
SM	0,145

SK	0,026
----	-------

Sumber: Hasil WarpPLS 6.0 yang telah diolah

**Tabel 7**  
**Path Coefficients Negara Thailand**

Variabel	Profit
SM	-0.074
SK	0.187

Sumber: Hasil WarpPLS 6.0 yang telah diolah

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari perkiraan atau dugaan penelitian yang terdiri dua hipotesis pada Negara Thailand, yaitu:

1. H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan Tabel 6, pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai *p-values* sebesar 0,145 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  (5%) = 0,1, sedangkan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *path coefficients* sebesar -0,074, maka dapat dinyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak.
2. H2: Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan Tabel 6, pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai *p-values* sebesar 0,026 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (5%) = 0,1, sedangkan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,187, maka dapat dinyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> diterima.

**Tabel 8**  
**P-value Negara Indonesia dan Thailand**

Variabel	Profit
SM	0,081
SK	<0,001

Sumber: Hasil WarpPLS 6.0 yang telah diolah

**Tabel 9**  
**Path Coefficients Negara Indonesia dan Thailand**

Variabel	Profit
SM	-0,069
SK	0,272

Sumber: Hasil WarpPLS 6.0 yang telah diolah

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari perkiraan atau dugaan penelitian yang terdiri dua hipotesis pada Negara Indonesia dan Thailand, yaitu:

1. H1: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan Tabel 8, pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai *p-values* sebesar 0,081 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  (5%) = 0,1, sedangkan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *path coefficients* sebesar -0,069, maka dapat dinyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak.
2. H2: Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan Tabel 8, pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai *p-values* sebesar 0,001 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (5%) = 0,1, sedangkan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,272, maka dapat dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis pada kelompok perbankan di Negara Indonesia pada Tabel 4 menyatakan bahwa struktur modal memiliki signifikansi *p-values* sebesar  $0,044 < 0,05$  dengan *path* koefisien 0,116. Hal ini menunjukkan bahwa struktur

modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji hipotesis pada kelompok perbankan di Negara Thailand pada Tabel 6 menyatakan bahwa struktur modal memiliki signifikansi *p-values* sebesar  $0,145 > 0,05$  dengan *path* koefisien  $-0,074$ . Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil uji hipotesis pada kelompok perbankan di Negara Indonesia dan Thailand pada Tabel 8 menyatakan bahwa struktur modal memiliki signifikansi *p-values* sebesar  $0,081 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis pada kelompok perbankan di Negara Indonesia pada Tabel 4 menyatakan bahwa struktur kepemilikan memiliki signifikansi *p-values*  $0,001 < 0,005$  dengan *path* koefisien sebesar  $0,312$ . Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji hipotesis pada kelompok perbankan di Negara Thailand pada Tabel 6 menyatakan bahwa struktur kepemilikan memiliki signifikansi *p-values*  $0,026 < 0,05$  dengan *path* koefisien sebesar  $0,187$ . Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji hipotesis pada kelompok perbankan di Negara Indonesia dan Thailand pada Tabel 8 menyatakan bahwa struktur kepemilikan memiliki signifikansi *p-values*  $0,001 < 0,005$  dengan *path* koefisien sebesar  $0,272$ . Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik dan uji hipotesis, maka penelitian

ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Negara Indonesia pada tahun 2013-2017. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perbankan di Negara Indonesia diterima.
2. Struktur kepemilikan berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Negara Indonesia pada tahun 2013-2017. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas diterima.
3. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Negara Thailand pada tahun 2013-2017. Hal ini disebabkan karena CAR yang rendah, sehingga tidak mengoptimalkan modal yang ada dan tidak mencapai peningkatan profit bank tersebut.
4. Struktur kepemilikan berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Negara Thailand pada tahun 2013-2017. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas diterima.
5. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Negara Indonesia dan Thailand pada tahun 2013-2017. Hal ini disebabkan karena LDR yang rendah sehingga dalam penyaluran kredit kepada masyarakat belum cukup baik dan memiliki kesempatan yang rendah dalam menghimpun pendapatan atau keuntungan yang tinggi.
6. Struktur kepemilikan berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Negara Indonesia dan Thailand pada tahun 2013-2017. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan

kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan masih jauh dari kesempurnaan sehingga masih terdapat kekurangan dan kendala yang menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian. Keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Beberapa laporan tahunan disusun tidak menggunakan bahasa internasional (bahasa Inggris) yang menyebabkan peneliti tidak dapat membaca laporan keuangan sehingga dilakukan eliminasi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sektor bank umum konvensional yang terdapat di bursa efek Indonesia maupun Thailand, hal ini menyebabkan sampel peneliti tidak maksimal sehingga sampel yang digunakan tidak menggunakan semua bank yang ada.
3. Terdapat beberapa perusahaan pada sektor perbankan yang laporan keuangannya tidak dapat diakses melalui *stock exchange* tetapi laporan keuangan dapat diakses melalui web masing-masing perusahaan sektor perbankan tersebut.
4. Hasil penelitian ini memiliki nilai  $p\text{-values} > 0,05$  sehingga variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan periode 2013-2017.

### Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang diuraikan di atas, berikut adalah saran dari peneliti agar penelitian selanjutnya mendapatkan saran yang lebih maksimal:

1. Bagi peneliti selanjutnya:
  - a. Peneliti dapat menggunakan sampel negara yang lebih banyak lagi, tidak hanya Negara Indonesia dan Thailand

saja melainkan dapat menggunakan sampel sektor perbankan dari semua negara.

- b. Peneliti dapat mengembangkan sektor penelitian, tidak hanya berfokus pada perusahaan perbankan konvensional, namun bisa meliputi perbankan syariah juga.

2. Bagi sektor perbankan sebaiknya lebih menggunakan bahasa yang mudah dipahami seperti bahasa Internasional (bahasa Inggris) sehingga pengguna laporan keuangan dapat lebih memahami isi dari laporan keuangan bank tersebut dan juga memberikan kemudahan akses dalam mengakses laporan keuangan tahunan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agustiningrum, R. (2012). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Analisis*, 2(1), 885-902.
- Astuti, K. D., Retnowati, W., & Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 49-60.
- Bank Indonesia. (2012). *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Baridwan, Z. (2011). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPF.
- Bernandhi, R., & Muid, A. (2013). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-*

- Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 1-28.
- Christiano, M., Tommy, P., & Saerang, I. (2014). Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 2(4), 817-830.
- Damayanti, P., & Savitri, D. A. M. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran (SIZE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Rasio (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2005 – 2009 (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(2), 45-54.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1-18.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, N. K. V. C., Cipta, W., & Kirya, I. K. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 3(1), 1-10.
- Dewi, N. V., Mardani, R. M., & Salim, D. M. A. (2017). Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2015). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(1), 70-86.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2013). Partial Least Squares Menggunakan SmartPLS 4.0. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Greuning, H. V., & Iqbal, Z. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan* (Vol. 4). Jakarta: Salemba
- Gumanti, T. A. (2014). *Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan*.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herry. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hutagalung, E. N., Djumahir, & Ratnawati, K. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 122-130.
- Indroes, F. N. (2008). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kodongo, O., Mokoaleli-Mokoteli, T., & Maina, L. (2015). Capital Structure, Profitability and Firm Value: Panel Evidence Of Listed Firms in Kenya. *African Finance Journal*, 17(1), 1-20.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kurniasih, E. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Efisiensi Operasi, Not Interest Margin Terhadap Return On Aset

- (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2009 – 2014). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1-14.
- Kurniawati, R., Alam, S., & Nohong, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 2(1), 83-94.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 3(1), 1-17.
- Melani, A. (2013). BI dan Bank Sentral Thailand Perkuat Kerja Sama Sistem Pembayaran. from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3933482/bi-dan-bank-sentral-thailand-perkuat-kerja-sama-sistem-pembayaran>
- Nugrahanti, Y. W., & Novia, S. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 151-170.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasnjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 230-245.
- Purwanto, H. (2017). Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Bank Go-Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(2), 107-115.
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 18(1), 41-51.
- Rembet, E., Rate, P. V., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Leasing Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2068 – 2077.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Multivariat* (Edisi Revisi ed.). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sawitri, N. M. Y., Wahyuni, M. A., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1-12.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik* Jakarta: Erlanga.
- Sugiarto. (2009). *Struktur modal, struktur kepemilikan perusahaan, permasalahan keagenan & informasi asimetri*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, Chandra, T., & Irawati. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2010).

- Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 262-275.
- Tailab, M. M. K. (2014). The Effect of Capital Structure on Profitability of Energy American Firms:.. *International Journal of Business and Management Invention*, 3(12), 54-61.
- Tjeleni, I. E. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Instiusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(3), 129-139.
- Velnampy, P. D. T., & Niresh, J. A. (2012). The Relationship between Capital Structure & Profitability. *Journal of Management and Business Research*, 12(13), 67-74.
- Wahyuni, A., & Sukirno, S. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN (Studi Pada Bank Umum Indonesia, Thailand dan Filipina). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(2), 1-15.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 15-26.